

Urgensi Pembentukan Sopan Santun Anak Melalui Model Pembelajaran Islamic Parenting di TK Islam Pancor Kopong

Baiq Desy Arfini¹, Hamdan², M. Juanidi³, Lalu Iswandi⁴

^{1,2,3,4} Stitnu Al Mahsuni

arfinidesy@gmail.com

Abstract

Islamic parenting is an Islamic parenting style. One of the Islamic principles that will be implemented at the Pancor Kopong Islamic Kindergarten is Manners. The phenomenon of students who are less polite towards their teachers and parents, and less polite towards their peers. So that children in the school environment do not have a polite attitude towards their school friends, including what happens to children around Pancor Kopong Hamlet, Pringgasela Village. It is interesting to study such issues in more depth, which is what underlies this research with the title "The Urgency of Forming Children's Manners through the Islamic Parenting Learning Model in the Pancor Kopong Islamic Kindergarten." This research uses qualitative research using descriptive methods. The location of this research was in Pancor Kopong, and the research subjects were children aged 5-6 years. This research is planned for October 16 2023 in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research methods are observation, interviews and documentation. The results of this research have a positive impact on children, by providing habituation or teaching children how to behave politely towards older people, people around them, parents and teachers.

Keywords : Polite ; well manared ; model ; learning ; Islamic parenting.

Abstrak : Islamic parenting adalah salah satu pola asuh secara Islami. Salah satu pembelajaran Islamic parenting yang akan diterapkan di TK Islam Pancor Kopong yaitu pembelajaran sopan santun. Fenomena anak didik yang kurang sopan terhadap guru dan orang tuanya, dan kurang santun terhadap teman sebayanya. Sehingga anak-anak didalam lingkungan sekolah tidak memiliki sikap sopan terhadap teman sekolahnya termasuk yang terjadi di anak-anak sekitar Dusun Pancor Kopong Desa Pringgasela. Oleh karena itu, pembelajaran Islamic parenting menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, itulah yang mendasari penelitian mengambil judul "Urgensi Pembentukan sopan santun anak melalui model pembelajaran islamic parenting di TK Islam Pancor Kopong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dipancor kopong, dan mengambil subject penelitian pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi anak, dengan memberikan pembiasaan atau mengajarkan anak-anak bagaimana cara bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, orang sekitar, orangtua maupun guru.

Kata Kunci : sopan; santun; metode; pembelajaran; Islamic parenting.

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Sebagaimana orang tua yang sudah memberikan kehidupan kepada anaknya, maka orang tuapun harus sedini mungkin untuk memberikan pendidikan kepada sang anak bahkan ketika sang anak pun belum dilahirkan ke dunia ini, sehingga kelak yang diinginkan orangtua memiliki anak yang berahlak baik (berakhlakul karimah) sesuai dengan ajaran islam dan berilmu. Pendidikan nasional ialah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan

dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik.

Istilah *Parenting* atau pola asuh menjadi hal yang sangat penting bagi orangtua. Pentingnya peranan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, sebagaimana diartikan sebagai sebuah proses menjadi orang tua yang baik, dan memiliki tanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya. Tugas orangtua tidak hanya mengasuh, melahirkan dan membesarkan anaknya, akan tetapi ada hal yang lebih penting dari itu ialah mendidik. *Parenting* ialah salah satu cara yang dilakukan sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan usaha untuk melindungi dan memberikan Pendidikan yang layak untuk anaknya. Kehidupan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak adalah lingkungan kehidupan keluarga, dan anak tidak akan berhenti belajar didalam lingkungan keluarga atau kehidupan keluarga. Ada beberapa istilah yang digunakan di dalam pendidikan orangtua, antara lain *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Akan tetapi sedikit sekali yang menerapkan *Parenting education* dikarenakan dalam pelaksanaan setiap aktivitasnya membutuhkan sarana, waktu dan prasarana yang harus memadai.

Anak merupakan investasi terbaik untuk masa depan, sehingga kualitas dan nilai-nilai seorang anak dapat menentukan kemajuan sebuah bangsa atau negara. Oleh karena itu, orangtua memiliki peranan yang sangat penting didalam Pendidikan anak dan sebagai pendidik utama didalam kehidupan anaknya. Sehingga anak harus menjadi prioritas orangtua, dibutuhkan perlakuan dan perhatian khusus didalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa prinsip yang berkaitan dengan pola pengasuhan guru yang berkaitan dengan nilai karakter yaitu nilai sopan santun anak. Prinsip yang dimaksud antara lain kebersamaan dengan anak dan dapat diwujudkan dengan terbentuknya nilai nilai keteladanan diri, sikap demokratis, sikap terbuka, nilai moral, jujur, serta kemampuan seorang guru dalam memahami kehidupan anak, dan sesuai dengan norma. Dengan adanya prinsip tersebut akan menumbuhkan kewibawaan orangtua, anak anak memiliki kepercayaan kepada orangtua dan juga merasa aman bersama mereka.

Tujuan dari pola asuh (parenting) untuk menjadikan anak yang memiliki budi pekerti baik dan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam, memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan bisa menjadi generasi yang pantang menyerah dan menanamkan nilai-nilai kebaikan diri sejak kecil. Dan salah satu tugas seorang guru di sekolah ialah dapat menselaraskan pola asuh secara Islami tersebut dengan anak, sehingga anak dapat memahami apa saja yang mereka

pelajari untuk kedepannya. Sedangkan pelaksanaan pola asuh secara Islami yang seharusnya diajarkan di rumah kurang maksimal dikarenakan para orang tua yang bekerja dan waktu yang diperlukan tersita untuk melakukan kegiatan diluar rumah sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Banyaknya aktivitas orang tua diluar rumah sehingga menyebabkan timbulnya beberapa masalah untuk orang tua, karena orang tua kurang kebersamaan, tidak memiliki kesempatan untuk mengajarkan, melatih, mengasuh, mengarahkan dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya serta kurangnya pengawasan secara langsung terhadap pembinaan akhlak yang baik. Dengan adanya kondisi ini menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap nilai-nilai moral dan akhlak anak tersebut, jadi dapat dimengerti bahwa akhlak anak-anak tidak akan mendapatkan hasil yang sangat baik seperti yang diharapkan orangtua dan sesuai dengan ajaran islam.

Fenomena anak didik yang kurang sopan terhadap guru dan orang tuanya, kurang santun terhadap teman sebayanya, dan kurang nilai sosial terhadap teman sekolahnya banyak terjadi di sekolah, termasuk yang terjadi di anak-anak sekitar Dusun Pancor Kopong Desa Pringgasele. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan itu secara lebih mendalam, itulah yang mendasari penelitian

ini. Dan judul penelitian ini adalah *Urgensi Pembentukan sopan santun anak melalui model pembelajaran islamic parenting di TK Islam Pancor Kopong*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.” Zainal Arifin mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang digunakan untuk memaparkan dan menjawab suatu persoalan tertentu atau sebuah peristiwa yang sedang terjadi saat ini, baik dalam bentuk variabel tunggal ataupun dalam bentuk korelasi atau sebuah perbandingan di berbagai variabel.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan salah satu penelitian deskriptif analisis, jadi hal yang ingin diteliti lebih jauh adalah tentang pola asuh atau Islamic parenting. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran Islamic parenting terhadap sopan santun anak. Subjek dari penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah dan Siswa di TK Islam Pancor Kopong.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di TK Islam Pancor Kopong, karna didasarkan apa yang telah dilihat, penulis merasa bahwa sekolah ini layak untuk dijadikan tempat penelitian agar penulis dapat mengetahui pengaruh Model pembelajaran Islamic parenting usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Salah satu Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Cara untuk mendapatkan data tersebut antara lain:

Kata Lain dari observasi yaitu mengamati. Observasi di dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung kepada situasi, konteks dan objek, yang artinya didalam mengumpulkan data penelitian ada beberapa informasi yang bisa didapatkan dari hasil pengamatan antara lain; Pelaku, Kegiatan, objek, perbuatan, ruang (tempat), pelaku, kejadian atau peristiwa, Persaan dan waktu. Peneliti mengumpulkan data dengan memilih metode observasi yang mempunyai tujuan untuk menyajikan sebuah gambaran yang sesuai dengan fakta, peristiwa dan kejadian, sehingga bisa

menjawab sebuah pertanyaan, membantu mengerti tingkah laku manusia, dan sebagai evaluasi.

Di dalam pembahasan penelitian ini, wawancara juga dapat bisa dijelaskan sebagai suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang sebuah permasalahan atau tema yang diangkat didalam penelitian tersebut. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah lampau. Ada beberapa Dokumen yang bisa digunakan sebagai sumber data antara lain, catatan harian, surat-surat, arsip foto, cinderamata, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya. Hasil dari penelitian dari wawancara dan observasi bisa lebih dipercaya jika didukung dengan di sekolah, di tempat kerja, sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, dan bisa dengan menggunakan autobiografi. Dan hal itupun

bisa digunakan juga apabila hasil penelitian didukung oleh berbagai macam foto kegiatan atau sebuah karya seni yang telah ada dan sebuah karya tulis akademik.

Pribadi peneliti (personal judgement) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitian dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi. Setelah menentukan jumlah sampel, tahapan selanjutnya adalah tehnik pengumpulan data.

HASIL

Taman Kanak-Kanak Islam Pancor Kopong didirikan pada 14 Juni 2014 oleh Yayasan Padang Arafah, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama segenap elemen masyarakat di pancor kopong dan diresmikan pada tahun 2014. Pada awal tahun penerimaan peserta didik 40 orang dengan 7 orang guru, biaya oprasional sejak awal sampai dengan tahun ini bersumber dari donatur tetap, pembina yayasan padang arafah, orang tua wali/wali murid dan instansi terkait.

Islamic Parenting adalah Pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran islam. Penanaman nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosullah.

Tabel. 1

Berdasarkan Kisi-Kisi Indikator Wawancara Penulis, Yaitu:

No	Kisi-Kisi	Indikator
1	Menanamkan Ahlakul karimah Sejak dini	Islamic Parenting yang diterapkan kepada Anak didik agar kelak menjadi siswa berbudi pekerti luhur atau memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam
2.	Menanamkan cinta rosul dan keluarganya	Membiasakan anak selalu bersholawat terhadap nabi dan keluarganya Mencontoh rasullah untuk jadikan teladan atau uswah hasanah
3	Mengajarkan Al-quran Sejak dini	Mulai mengajarkan sholat dan membaca Al-quran sejak dini
4.	Mendidik anak dengan keteladan, kebiasaan, nasehat dan perhatian	Melatih anak sehingga anak mau mendengarkan nasihat dari guru maupun orangtua

Penerapan *Islamic parenting* dalam membentuk Sopan Santun di TK Islam Pancor Kopong.

Hasil Penelitian di Tk Islam Pancor Kopong dalam Penerapan pola asuh secara Islami untuk membentuk sopan santun anak adalah Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu dengan Ibu Nila Mahelawati (wawancara Kepala Sekolah, 30 Oktober 2023) tentang penerapan model pembelajaran *Islamic parenting* dalam membentuk sopan santun anak mengatakan “Penerapan *Islamic parenting* untuk membentuk sopan santun anak di TK Islam

Pancor kopong yaitu para guru disini menggunakan metode berdongeng dan tentu saja dongeng tersebut harus sesuai dengan cerita Islami atau dongeng yang menceritakan adab yang baik, dan disini seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas saat mendongeng, sehingga saat guru bercerita anak senang mendengarkan dan tidak merasa jenuh dikelas”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru atau Bunda siti aisyah (bunda siti aisyah, 30 Oktober 2023) mengatakan “penerapan pembelajaran *Islamic parenting* untuk membentuk

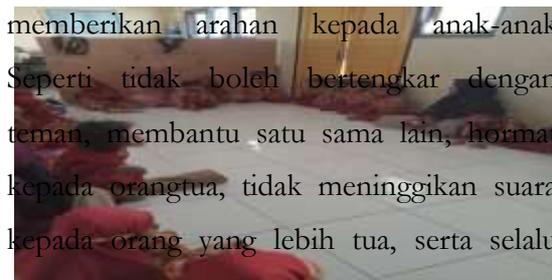
karakter anak di sekolah adalah selain menggunakan metode bercerita atau mendongeng, kami juga menggunakan lagu untuk menerapkan Islamic parenting. Salah satu lagu tersebut adalah lagu Omar dan Hana. Tentu saja, kami menggunakan lagu anak yang memang mudah diterima oleh anak didik kita. Sehingga dari lagu tersebut, para guru dapat memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik kepada orang lain, bagaimana bersikap sopan kepada lawan bicara atau orang yang lebih tua.

Gambar 2. menceritakan kisah nabi

Kedua paparan di atas, juga diperkuat kembali oleh Bunda Husnawati mengatakan “dengan menceritakan kisah keteladanan nabi, sahabat nabi ataupun cerita yang lain sehingga memiliki dampak positif bagi anak. Mereka akan mulai belajar atau mencontoh sikap sopan santun dari cerita tersebut, dari kisah nabi tersebut bisa memberikan pembelajaran yang baik bagi tumbuh kembang anak didik. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut secara tidak langsung dapat membentuk akhlak

yang baik terutama pada sikap sopan santun. Selain dengan menggunakan metode bercerita, para guru juga memberikan tontonan kepada anak yang memang memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik terhadap orang lain atau orang yang lebih tua. Film tersebut diambil dari YouTube. Film anak yang ditonton antara lain Omar dan Hana, Cerita Nusra dan Rara maupun cerita-cerita yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Setelah itu kami menjelaskan dan memberikan contoh pada anak-anak. Anak-anak belajar untuk menirukan. Disini pun para guru selalu memberikan arahan kepada anak-anak. Seperti tidak boleh bertengkar dengan teman, membantu satu sama lain, hormat kepada orangtua, tidak meninggikan suara kepada orang yang lebih tua, serta selalu mengucapkan salam kepada guru saat berada di sekolah ataupun ketika berada di lingkungan sekolah”.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bagaimana cara guru TK Islam Pancor Kopong dalam menerapkan Islamic parenting terutama dalam menanamkan akhlak mulia seperti sopan santun, yaitu: Pertama, dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita atau mendongeng kisah nabi, cerita tauladan dan dengan menggunakan lagu.



Dengan menggunakan metode tersebut, dapat menstimulus perkembangan anak. Di sisi lain, anak-anak cepat memahami dan lebih memperhatikan guru. Kedua, dengan menonton film yang mendidik terutama film Omar dan Hana, Nusra dan Rara dan film yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Tontonan tersebut mencerminkan akhlak yang baik, film yang mencerminkan bagaimana harus bersikap sopan kepada teman bermain, bagaimana cara bergaul dengan orang sekitar, bagaimana sikap seorang anak ketika bertamu kerumah orang lain dan bagaimana menghormati orang yang lebih tua. Ketiga, adalah memberikan contoh kepada anak-anak apa itu akhlak yang mulia, baik kepada orang tua dan guru. Karena



dengan memberikan contoh pada setiap pertemuan seperti salam kepada guru ketika bertemu, sehingga muncullah pembiasaan pada diri anak. Dengan melakukan pembiasaan tersebut sehingga dapat membentuk karakter anak, baik bersikap sopan dan berbuat baik kepada sesama.

Gambar 3. Membaca iqro sebelum masuk kelas



Penulis juga melakukan wawancara dengan Salah satu wali murid, ibu Oktavia Almira mengatakan “*.dengan dilaksanakannya islamic parenting di sekolah memiliki dampak yang positif. Yang pertama anak mulai belajar sholat, mengaji pun sudah mulai lancar dan ketika berbicara dengan orangtua, saudara dan orang sekitar suara mereka lebih rendah. Tetapi mendidik anak bukan terfokus kepada guru saja, kamipun sebagai orangtua juga harus ikut andil mengajarkan mereka ketika berada dirumah*”.

Gambar. 4 Belajar Sholat

Maka dari penjelasan wali murid tersebut dapat di kesimpulan yaitu mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dapat dilaksanakan dengan cara: mengajarkan anak supaya berperilaku baik, sopan santun kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Karena disini orangtualah yang menjadi pilar utama

dalam memberikan pola asuh secara Islami ketika berada dirumah. Peran orangtua sangat penting sehingga bisa menumbuhkan sikap sopan santun anak didalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hambatan yang di alami guru dalam membentuk akhlak mulia di TK Islam Pancor Kopong, di paparkan sebagai berikut Sebagaimana Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu Ibu Neli tentang hambatan yang dialami guru dalam membentuk sopan santun anak antara lain

“hambatan yang kami dapatkan selaku guru di sekolah ini adalah kurangnya dukungan dari wali murid yakni para orangtua tidak ikut serta mendidik anak dirumah, karena sebagaimana kita ketahui banyak sekali orangtua yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga anak-anak merasa kurang dekat dengan orangtuanya. Dan hambatan yang lain adalah kurangnya kolaborasi antar pihak orang tua dan para guru. Kurangnya dukungan dari orangtua, sehingga terkadang siswa di sekolah di ajarkan untuk sabar, tidak marah- marah, berkata baik namun keadaan itu berbalik ketika di rumah. Adapun hal itu berbanding terbalik dengan Islamic parenting yang diajarkan di sekolah, seperti orang tua marah-marah, kurang hormat kepada yang lebih tua di depan anak. Karena fakta yang

ada, anak-anak lebih banyak dirumah daripada disekolah. disekolah memiliki waktu terbatas, sehingga gurupun tidak bisa memantau perkembangan anak selama 24 jam. Maka peran orang tua dalam membentuk akhlak seorang anak sangatlah penting. Dari permasalahan di atas Sekolah mempunyai cara tersendiri dalam mengurangi hambatan dalam penerapan Islamic parenting, salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah dengan menguatkan kolaborasi antara walimurid dan sekolah. Hal ini yang menurut kami perlu dilakukan, dengan melaksanakan pertemuan sehingga semua wali murid dan guru bisa duduk bersama untuk membahas tumbuh kembang anak-anak. hambatan yang lain seperti sarana prasarana bukan menjadi alasan karena sekolah kita dalam tahap berkembang dan kita jugah harus menyadari itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan. yaitu Pertama tentang cara penanaman nilai-nilai islam dalam membentuk sopan santun anak di TK Islam Pancor Kopong, yaitu dengan konsep bermain sambil belajar, seperti bercerita kisah nabi serta mendongengkan cerita-cerita tauladan para nabi atau sahabat nabi. Kemudian dengan menonton film sambil belajar, seperti film

kartun yang mendidik. Memberikan stimulus melalui lagu-lagu yang memang sesuai dengan ajaran islam serta usia anak. Serta dengan memberikan contoh kepada anak-anak yang dilakukan secara *continue* terutama tentang penanaman akhlak mulia. Implikasi yang Nampak adalah ketika anak-anak bertemu dengan guru atau yang lebih tua yaitu langsung memberikan salam baik secara lisan maupun mencium tangan (bersalaman). Kedua untuk hambatan dalam penanaman sopan santun adalah dari wali murid, yang mana orangtua kurang memberikan pembelajaran atau mengajarkan kepada anak bagaimana harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta. vol. 02 No.1, November 2014.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913>

Adelia Fitri, "Pengaruh Parenting Islam Terhadap Karakter disiplin Anak Usia Dini di PAUD Pembina Desa Kembang Sari Kabupaten Kapahiang". Skripsi: 2020

Ahmad Yani, dkk. Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At – Taqwa. Kota Cirebon. Jurnal: Awiladi vol.3 No 1 Mare 2017,

<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awiladi/article/view/1464/0>

Arifin, Zainal (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

Badriyatul Khoriyah "Islamic Parenting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.: Skripsi: 2019.

<https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/928>

Erwin Widiasworo,(2018) "Mahir Penelitian Pendidikan Modern". Yogyakarta: Arska

Mualifah (2019) "Psycho Islamic Smart Parenting". Yogyakarta: Diva Press

M. Fauzil Adhim (2015). "Positive Parenting". Yogyakarta: Pro-U Media

Ma'sumatun Ni'mah (2019). Tata Krama, Sopan Santun dan Rasa Malu, (Klaten: Cempaka Putih)

Nadia Qurotta Ayunima, "Ismaic Parenting Sebagai Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. Alhamra: Jurnal Studi Islam Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022 halaman 48-57.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id>

Pupuh Faturahman (2018) "Pengembangan Prilaku Sopan Santun". Bandung: Cipta

Puguh Suharsono (2009), *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks),

Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaikh, Abdurahmman Jamal (2014). Islamic Parenting. Solo: Aqwam

Susanto, Ari dkk. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini: Jurnal For Gender Mainstreaming Volume 15 nomor 2 Tahun 2022 Hal 55-68.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwamm>.